

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Deskriptif

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat. Penelitian ini akan melihat perkembangan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode 2010-2012 yang dilihat dari rasio CAEL, penelitian ini juga untuk melihat perkembangan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

**Tabel 5.1.**  
**Descriptive Statistics**  
**Bank Perkreditan Rakyat**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	23,26	32,95	27,9872	2,69872
NPL	36	4,75	7,24	6,1081	,65752
ROE	36	26,71	34,33	31,5892	2,06605
LDR	36	8,04	84,43	79,1986	12,32566
BOPO	36	77,15	81,39	79,0883	1,11310
Valid N (listwise)	36				

Pada tabel 5.1 menunjukkan perkembangan rasio-rasio keuangan Bank Perkreditan Rakyat dari tahun 2010 sampai dengan 2012, terlihat

pada rasio CAR yang memiliki nilai Minimum sebesar 23,26% dan nilai Maximum sebesar 32,95%. Bank Perkreditan Rakyat selama periode 2010 sampai 2012 memiliki nilai Rata-rata sebesar 27,9872% dengan standari deviasi sebesar 2,69872% yang memiliki persimpangan yang relatif kecil terhadap nilai rata-rata pada rasio CAR. Pada rasio NPL Bank Perkreditan Rakyat memiliki nilai Minimum sebesar 4,75% dan nilai Maximum sebesar 7,24%.

Rasio NPL pada Bank Perkreditan Rakyat memiliki nilai rata-rata sebesar 6,108% dengan standar deviasi yang relative lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0,65752%. Dan pada rasio ROE Bank Perkreditan Rakyat memiliki nilai Minimum sebesar 26,71% dan nilai Maximum sebesar 34,33% dengan nilai rata-rata sebesar 31,5892%, nilai *mean* pada rasio ROE cukup tinggi dengan standar deviasi yang relative lebih kecil dari nilai *meanyayaitu* sebesar 2,06605%. Pada rasio LDR Bank Perkreditan Rakyat memiliki nilai Minimum sebesar 8,04% dan nilai maximum sebesar 84,43% sehingga LDR pada Bank Perkreditan Rakyat memiliki nilai rata-rata sebesar 79,1986% dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *meannya* yaitu sebesar 12,32566%. Sedangkan pada rasio BOPO Bank Perkreditan Rakyat memiliki nilai Minimum sebesar 77,15% dan nilai Maximum sebesar 81,39% dengan rata-rata sebesar 79,0883%, Bank Pemrkreditan Rakyat memiliki nilai standar deviasi relative lebih dari nilai *meannya* yaitu sebesar 1,11310% .

**Tabel 5.2**  
**Descriptive Statistics Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	23,28	33,25	26,8075	2,61931
NPF	36	6,15	7,53	6,9500	,33826
ROE	36	9,37	22,27	15,6647	4,05436
FDR	36	120,96	139,96	130,088 1	4,81235
BOPO	36	75,20	80,91	77,5525	1,56917
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Statistik yang telah diolah

Pada tabel 4.1 menunjukkan perkembangan rasio-rasio keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun 2010 sampai dengan 2012, terlihat pada rasio CAR yang memiliki nilai Minimum sebesar 23,28% dan nilai Maximum sebesar 33,25%.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode 2010 hingga 2012 memiliki nilai rata-rata sebesar 26,8075% dengan standar deviasi sebesar 2,61931% yang memiliki persimpangan yang relatif kecil terhadap nilai rata-rata pada rasio CAR. Pada rasio NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki nilai minimum sebesar 6,15% dan nilai maximum sebesar 7,53%. Rasio NPF pada Bank Perkreditan Rakyat memiliki nilai rata-rata sebesar 6,9500% dengan standar deviasi yang relative lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0,33826%. Rasio ROE Bank Perkreditan Rakyat memiliki nilai Minimum sebesar 9,37% dan nilai Maximum sebesar 22,27% dengan nilai rata-rata sebesar 15,6647%, nilai *mean* pada rasio ROE cukup tinggi dengan standar deviasi yang relative lebih kecil dari nilai *mean* yaitu sebesar 4,05436%. Pada rasio FDR Bank

Perkreditan Rakyat memiliki nilai Minimum sebesar 120,96% dan nilai maximum sebesar 139,96% sehingga FDR pada Bank Perkreditan Rakyat memiliki nilai rata-rata sebesar 130,0881% dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *meannya* yaitu sebesar 4,81235%. Sedangkan pada rasio BOPO Bank Perkreditan Rakyat memiliki nilai Minimum sebesar 75,20% dan nilai Maximum sebesar 80,91% dengan rata-rata sebesar 77,5525%, Bank Pemrkreditan Rakyat memiliki nilai standar deviasi relative lebih dari nilai *meannya* yaitu sebesar 1,56917% .

## B. Perkembangan

### 1. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat

Tabel 5.3

#### Perkembangan BPR

Rasio	Tahun		
	2010	2011	2012
CAR	30,01%	27,55%	28,68%
NPL	6,12%	4,75%	5,22%
ROE	26,71%	32,63%	29,46%
LDR	79,02%	78,63%	78,54%
BOPO	80,97%	77,77%	79,47%

sumber : Data Statistik BPR

Pada tabel 5.3 menunjukkan perkembangan Bank Perkreditan Rakyat selama 3 (tiga) tahun pada rasio CAR dari tahun 2010 sampai 2012. Pada tahun 2010 nilai rasio CAR sebesar 30,01%, tahun 2011 nilai rasio CAR sebesar 27,55% lebih rendah dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2012 nilai rasio CAR meningkat menjadi 28,68%. Pada rasio NPL

selam tiga tahun Bank Perkreditan Rakyat memiliki nilai NPL yang baik, pada tahun 2010 nilai rasio NPL sebesar 6,12% masih berada dibawah standar ketetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 7%. Pada tahun 2011 nilai rasio NPL-nya menurun sebesar 4,75%, hal ini berarti pada tahun 2011 BPR memiliki kredit bermasalah yang rendah, itu berarti pada tahun 2011 BPR memiliki kualitas aset yang baik. Akan tetapi pada tahun 2012 nilai rasio NPL mengalami peningkatan yang tidak signifikan yaitu sebesar 5,22%. Tahun 2010 hingga 2012 Bank Perkreditan Rakyat memperoleh laba yang cukup tinggi, dapat dilihat pada tabel 5.4 nilai rasio ROE pada tahun 2010 sebesar 26,71%, tahun 2011 meningkat sebesar 32,63% dan tahun 2012 nilai rasio ROE-nya sebesar 29,46% menurun dari tahun sebelumnya. Pada rasio LDR Bank Perkreditan Rakyat memiliki nilai LDR yang baik yaitu pada tahun 2010 nilai LDR-nya sebesar 79,02%, tahun berikutnya terjadi penurunan terhadap nilai rasio LDR, terlihat pada tabel 5.3 tahun 2011 LDR-nya sebesar 78,63% dan pada tahun 2012 sebesar 78,54%. Tahun 2010 sampai dengan 2012 Bank Perkreditan Rakyat memiliki nilai rasio BOPO cukup tinggi, terlihat pada tabel 5.3 tahun 2010 nilai rasio BOPO sebesar 80,97%, tahun 2011 nilai BOPO-nya sebesar 77,77% lebih rendah dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2012 nilai rasio BOPO pada BPR sebesar 79,47% lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

## 2. Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

**Tabel 5.4**  
**Perkembangan BPRS**

Rasio	Tahun		
	2010	2011	2012
CAR	27,46%	23,49%	25,16%
NPF	6,50%	6,11%	6,15%
ROE	24,29%	18,95%	20,54%
FDR	128,47%	127,72%	120,96%
BOPO	78,08%	76,31%	80,02%

sumber : Data Statistik Bank Syariah

Pada tabel 5.4 menunjukkan perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama 3 (tiga) tahun pada rasio CAR dari tahun 2010 sampai 2012. Pada tahun 2010 nilai rasio CAR sebesar 27,46%, tahun 2011 nilai rasio CAR sebesar 23,49% lebih rendah dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2012 nilai rasio CAR meningkat menjadi 25,16%. Pada rasio NPF selama tiga tahun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki nilai NPF yang kurang baik, pada tahun 2010 nilai rasio NPF sebesar 6,50% masih berada dibawah standar ketetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 7%. Pada tahun 2011 nilai rasio NPF-nya menurun sebesar 6,15%, hal ini berarti pada tahun 2011 BPRS memiliki pembiayaan bermasalah yang rendah dari tahun sebelumnya, itu berarti pada tahun 2011 BPRS memiliki kualitas aset yang cukup baik. Akan tetapi pada tahun 2012 nilai rasio NPF meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,15%. Tahun 2010 hingga 2012 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memperoleh laba

yang cukup tinggi, dapat dilihat pada tabel 5.4 nilai rasio ROE pada tahun 2010 sebesar 14,29%, tahun 2011 meningkat sebesar 18,95% dan tahun 2012 nilai rasio ROE-nya sebesar 20,54% meningkat dari tahun sebelumnya, hanya saja peningkatan tersebut sangat lambat. Pada rasio FDR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki nilai FDR yang baik yaitu pada tahun 2010 nilai FDR-nya sebesar 128,47%, tahun berikutnya terjadi penurunan terhadap nilai rasio FDR, terlihat pada tabel 5.4 tahun 2011 FDR-nya sebesar 127,72% dan pada tahun 2012 sebesar 120,96%. Tahun 2010 sampai dengan 2012 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki nilai rasio BOPO cukup tinggi, terlihat pada tabel 5.4 tahun 2010 nilai rasio BOPO sebesar 78,08%, tahun 2011 nilai BOPO-nya sebesar 76,31% lebih rendah dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2012 nilai rasio BOPO pada BPR sebesar 80,02% lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

### C. Uji Independent Sampel t-Test

Tabel 5.5

#### Group Statistics

	Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BPR	36	27,9872	2,69872	,44979
	BPRS	36	26,8075	2,61931	,43655
NPF	BPR	36	6,1081	,65752	,10959
	BPRS	36	6,9500	,33826	,05638
ROE	BPR	36	31,5892	2,06605	,34434
	BPRS	36	15,6647	4,05899	,67650
FDR	BPR	36	79,1986	12,32566	2,05428
	BPRS	36	130,0881	4,81235	,80206
BOPO	BPR	36	79,0883	1,11310	,18552
	BPRS	36	77,5525	1,56917	,26153

Sumber: Data Statistik yang telah diolah

**Tabel : 5.6**  
**Hasil Uji Statistik Independent Samples t-Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
CA R	Equal variances assumed	,233	,631	1,882	70	,064	1,17972	,62681	-,07040	2,42985
	Equal variances not assumed			1,882	69,938	,064	1,17972	,62681	-,07042	2,42987
NP F	Equal variances assumed	17,860	,000	-6,841	70	,000	-,84944	,12418	1,09711	-,60178
	Equal variances not assumed			-6,841	53,395	,000	-,84944	,12418	1,09847	-,60042
RO E	Equal variances assumed	32,245	,000	20,978	70	,000	15,92444	,75909	14,41048	17,43841
	Equal variances not assumed			20,978	51,995	,000	15,92444	,75909	14,40121	17,44768
FD R	Equal variances assumed	,006	,940	23,076	70	,000	50,88944	2,20530	55,28778	46,49111
	Equal variances not assumed			23,076	45,428	,000	50,88944	2,20530	55,32999	46,44890
BO PO	Equal variances assumed	6,191	,015	4,790	70	,000	1,53583	,32065	-,89633	2,17534
	Equal variances not assumed			4,790	63,107	,000	1,53583	,32065	-,89510	2,17657

Sumber : Data statistik yang telah diolah



## 1. Rasio CAR

Tabel 5.7

## Group Statistics

Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR BPR	36	27,9872	2,69872	,44979
BPRS	36	26,8075	2,61931	,43655

Sumber : Data statistik yang telah diolah

Pada tabel 5.7 Bank Perkreditan Rakyat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 27.9872% lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 26.8075%. Dan Bank Perkreditan Rakyat memiliki standar deviasi sebesar 2.69872% lebih besar dari standar deviasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu sebesar 2.61931.

Tabel 5.8

## Hasil Uji Statistik Independent Samples t-Test Rasio CAR

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
C A R	Equal variances assumed	,233	,631	1,882	70	,064	1,17972	,62681	-,07040	2,42985
	Equal variances not assumed			1,882	69,938	,064	1,17972	,62681	-,07042	2,42987

Sumber : Data statistik yang telah diolah

Pada tabel 5.8 terlihat bahwa F hitung untuk CAR dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 0,233 dengan probabilitas 0,631. Oleh karena probabilitas data diatas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk rasio CAR.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk CAR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 1,882 dengan signifikan sebesar 0,064. Oleh karena nilai  $\text{sig.}_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,064 < 0,05)$ , maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## 2. Rasio NPF

**Tabel 5.9**

**Group Statistics**

Grup		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPF	BPR	36	6,1081	,65752	,10959
	BPRS	36	6,9500	,33826	,05638

Sumber : Data statistik yang telah diolah

Pada tabel 5.9 Bank Perkreditan Rakyat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPF sebesar 6.1081% lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 6,9500%. Bank Perkreditan Rakyat memiliki standar deviasi sebesar 0.65752% lebih kecil

dari standar deviasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu sebesar 0,33826%.

**Tabel 5.10**  
**Hasil Uji Statistik Independent Samples t-Test RasioNPF/NPL**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference		Std. Error Difference		95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
NPF	Equal variances assumed	19,283	,000	-6,832	70	,000	-,84194	,12324	-,108774	-,59615	
	Equal variances not assumed			-6,832	52,314	,000	-,84194	,12324	-,108921	-,59468	

Sumber : Data Statistik yang telah diolah

Pada tabel 5.10 dapat terlihat bahwa F hitung untuk NPF dengan equal variances assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 17,860 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas data diatas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk rasio NPF/NPL.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk NPF/NPL dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -6,841 dengan signifikan 0,000. Oleh

karena nilai  $\text{sig. thitung} < \text{tabel} (0,000 < 0,005)$ , maka dapat dikatakan jika dilihat dari rasio NPF/NPL maka kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

### 3. Rasio ROE

**Tabel 5.11**  
**Group Statistics**

grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE BPR	36	31,5892	2,06605	,34434
BPRS	36	15,6647	4,05899	,67650

Sumber : Data statistik yang telah diolah

Pada tabel 5.9 Bank Perkreditan Rakyat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 31.5892% lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio ROE Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 15.6647%. Dan Bank Perkreditan Rakyat memiliki standar deviasi sebesar 2.06605% lebih kecil dari standar deviasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu sebesar 4.05899%.

**Tabel 5.10**  
**Hasil Uji Statisttik Independent Samples t-Test Rasio ROE**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F		T		Sig. (2-tailed)		Mean Difference		95% Confidence Interval of the Difference
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	
ROE	32,245	,000	20,978	70	,000	15,92444	,75909	14,41048	17,43841	
			20,978	51,995	,000	15,92444	,75909	14,40121	17,44768	

Sumber : Data statistik yang telah diolah

Pada tabel 5.10 terlihat bahwa F hitung untuk ROE dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 32,245 dengan probabilitas 0,000. oleh karena probabilitas data diatas lebihkecil dari 0,05, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk rasio ROE.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed* adalah 20,978 dengan signifikan 0,000. Oleh karena nilai  $\text{sig.}_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pemiayaan Rakyat Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

#### 4. Rasio LDR/FDR

**Tabel 5.11**  
**Group Statistics**

Grup		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
FDR	BPR	36	79,1986	12,32566	2,05428
	BPRS	36	130,0881	4,81235	,80206

Sumber : Data statistik yang telah diolah

Pada tabel 5.11 Bank Perkreditan Rakyat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 79.1986% lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio FDR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 130.0881%. Dan Bank Perkreditan Rakyat memiliki standar

deviasi sebesar 12.32566% lebih besar dari standar deviasi Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu sebesar 4.81235%

**Tabel 5.12**

**Hasil Uji Statistik Independent Samples t-Test Rasio  
FDR/LDR**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
FDR	Equal variances assumed	,006	,940	23,076	70	,000	50,88944	2,20530	55,28778	46,49111
	Equal variances not assumed			23,076	45,428	,000	50,88944	2,20530	55,32999	46,44890

sumber : Data Statistik yang telah diolah.

Pada tabel 5.12 terlihat bahwa  $F$  hitung untuk FDR/LDR dengan equal variances assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,006 dengan probabilitas 0,940 Oleh karea probabilitas data diatas lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk Rasio FDR/LDR.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed* adalah -23,076 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai  $\text{sig. hitung} < \text{tabel} (0,000 < 0,005)$ , maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio FDR/LDR maka kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bank Perkreditan Rakyat terdapat perbedaan yang signifikan

#### 5. Rasio BOPO

**Tabel 5.13**  
**Group Statistics**

grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO BPR	36	79,0883	1,11310	,18552
BPRS	36	77,5525	1,56917	,26153

Sumber : Data Statistik Perbankan yang telah diolah

Pada tabel 5.13 Bank Perkreditan Rakyat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 79.0883% lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 77.5525%. Dan Bank Perkreditan Rakyat memiliki standar deviasi sebesar 1.11310% lebih kecil dari standar deviasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu sebesar 1.56917%.

**Tabel 5.14**  
**Hasil Uji Statistik Independent Samples t-Test Rasio BOPO**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
B O P O	Equal variances assumed	6,191	,015	4,790	70	,000	1,53583	,32065	,89633	2,17534
	Equal variances not assumed			4,790	63,107	,000	1,53583	,32065	,89510	2,17657

Sumber : Data statistik yang telah diolah

Pada tabel 5.14 terlihat bahwa F hitung untuk BOPO dengan equal variances assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 6,191 dengan probabilitas 0,15. Oleh karena probabilitas data diatas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bank Perkreditan Rakyat untuk rasio BOPO.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk BOPO dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 4,790 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai  $\text{sig.}_{\text{hitung}} < \text{tabel} (0,000 < 0,05)$ , maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan



Rakyat Syariah Bank Perkreditan Rakyat terdapat perbedaan yang signifikan.

#### D. Pembahasan

Pada rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hal ini dikarenakan pada rasio CAR, dalam peraturan Bank Indonesia No.8/18/PBI/2006/ Bank Indonesia memberikan peraturan yang ketat terhadap permodalan BPR dan BPRS. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga tingkat kesehatan bank itu sendiri khususnya dalam rasio CAR. Pada tabel 5.7 Bank Perkreditan Rakyat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 27.9872% lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 26.8075%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2012 Bank Perkreditan Rakyat memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut CAR BPR jika dilihat dari kriteria penilaian tingkat kesehatan BPR, maka BPR berada pada kriteria SEHAT Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR BPRS yang terbaik adalah 11%, maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Perkreditan Rakyat sebesar 2.69872% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya yaitu 27.9872%. Standar deviasi Bank Pembiayaan

Rakyat Syariah sebesar 2.61931% juga menunjukkan simpangan data yang relative lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 26.8075%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa rasio CAR cukup baik. Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berada pada peringkat 1 untuk standar penilaian kinerja keuangan pada rasio CAR.

Pada rasio NPL/NPF terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dikarenakan pada rasio NPL/NPF Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki nilai *mean* yang berbeda jauh, sehingga berpengaruh pada tingkat signifikan pada rasio NPL BPR maupun NPF BPRS itu sendiri. Pada tabel 5.9 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPF sebesar 6.9575 lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio NPL pada Bank Perkreditan Rakyat sebesar 6.1081. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2012 Bank Perkreditan Rakyat memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, akan tetapi BPR berada pada kriteria Kurang Sehat jika mengacu pada kriteria penilaian tingkat kesehatan BPR. semakin rendah nilai NPL atau NPF maka akan semakin baik kualitas aset suatu bank. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPF yang terbaik adalah dibawah 7%, maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 0,33826% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih dari pada *mean*-nya yaitu sebesar 6,9500%. Standar deviasi Bank Perkreditan Rakyat sebesar 0,65752% juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil dari pada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 6,1081. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPL/NPF cukup baik. Jika mengacu pada tingkat kesehatan BPR dalam Sk Dir No. 30/1997 Bank Perkreditan Rakyat berada pada kriteria KURAMG SEHAT, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam PBI No.9/2007 berada pada peringkat 1 (satu) dalam mengukur tingkat kesehatan BPRS.

Pada rasio ROE terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dikarenakan pada rasio ROE Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki nilai *mean* yang berbeda jauh, dan memiliki kinerja oprasioanl yang baik terlihat dari laba yang diperoleh oleh BPR dan BPRS selama periode 2010 smapai 2012 nilai rasio ROE-nya tidak ada penurunan yang tajam pada BPR sedangkan pada rasio ROE BPRS dari tahun 2010 sampai dengan 2012 tidak mengalami penurunan. Pada tabel 5.11 bahwa Bank Perkreditan Rakyat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 31.5892%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio ROE pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 15,6647%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2012 Bank Perkreditan Rakyat memiliki ROE yang lebih baik dibandingkan

dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, karena semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengaju pada standar ROE dari Bank Indonesia yaitu sebesar 15%, maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berada pada Peringkat 3 (ketiga), itu berarti ROE Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berada pada kategori cukup baik. Dalam tabel 5.9 terlihat BPRS memiliki nilai mean yang lebih kecil dari BPR yaitu sebesar 15,6647% hal ini terjadi karena nilai NPF BPRS meningkat dan memberikan implikasi yang cukup tinggi terhadap nilai rasio ROE. Nilai rasio ROE menurun dikarenakan menurunnya laba bersih pada BPRS sedangkan jumlah modal BPRS mengalami peningkatan atau laba sebelum bunga/margin dan pajak mengalami peningkatan, maka terjadilah penurunan pada nilai ROE. Standar deviasi Bank Perkreditan Rakyat sebesar 2,06605% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari pada *mean*-nya yaitu sebesar 31,5892%. Standar deviasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 4,05899 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil dari pada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 15,6647%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROE cukup baik.

Pada rasio FDR/LDR terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dikarenakan pada rasio FDR/LDR Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki nilai *mean* yang berbeda jauh, sehingga berpengaruh pada tingkat signifikan rasio FDR/LDR. Pada 5.13

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio FDR sebesar 130,0881% lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada Bank Perkreditan Rakyat sebesar 79,1986%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2012 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki FDR yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 120% dilihat dari *risk and retron*. Akan tetapi jika dilihat dari analisis likuiditas maka Bank Pembiayaan Rakyat memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar LDR yang terbaik adalah 94,75%, maka Bank Perkreditan Rakyat masih berada pada kondisi yang baik karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu masih berada pada kriteria SEHAT. Standar deviasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 4,81235% menunjukkan simpangan data yang relative lebih kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari pada *mean*-nya, yaitu sebesar 130,0881%. Sedangkan standar deviasi Bank Perkreditan Rakyat sebesar 12,32566% juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil dari pada *mean*-nya, yaitu sebesar 79,1986%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel FDR dan LDR cukup baik.

Pada rasio BOPO juga terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dikarenakan pada rasio BOPO Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki nilai *mean* yang berbeda, sehingga

berpengaruh pada tingkat signifikan pada rasio BOPO. Pada tabel 5.15 Bank Perkreditan Rakyat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 79,0883%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 77,5525%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2012 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO yang terbaik untuk BPR adalah dibawah 93,52%, maka Bank Perkreditan Rakyat masih berada pada kondisi yang baik karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia yaitu berada pada kriteria SEHAT. Standar deviasi Bank Perkreditan Rakyat sebesar 1,11310 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean-nya* yaitu 79,0883. Standar deviasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 1,56917 juga menunjukkan simpangan yang relatif kecil dari pada nilai *mean-nya*, yaitu sebesar 77,5525. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel BOPO cukup baik